

Hierarki Kebutuhan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan Karya Ernest Prakasa*

Ariyo Mardipep¹, Syafrial², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: ariyo.mardipep2736@student.unri.ac.id¹, syafrialpbsi@gmail.com²,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hierarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan juga kebutuhan akan perwujudan diri dari tokoh pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Manfaat penelitian ini yakni dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang film, psikologi sastra, dan juga bentuk hierarki kebutuhan yang dimiliki seseorang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tokoh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* memiliki hierarki dan kebutuhannya masing-masing. Dari keseluruhan data, kebutuhan akan keselamatan merupakan bentuk kebutuhan yang paling banyak ditemukan, dan Rara merupakan tokoh yang memiliki kebutuhan paling banyak dibandingkan dengan tokoh yang lain. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni terdapat bentuk-bentuk hierarki kebutuhan yang ditemukan dalam peristiwa-peristiwa yang berupa catatan bahasa, gestur wajah dan tindakan tokoh, kata, frasa, dan kalimat yang dilakukan tokoh-tokoh di dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Kata kunci: *Hierarki Kebutuhan, Tokoh, Film*

Abstract

The research aims to find out how a hierarchy of needs is formed which includes physiological needs, needs for safety, needs for belonging and love, needs for self-esteem, and also the need for self-realization of the characters in the film *Imperfect: Career, Love & Scales*. The benefit of this research is that it can increase understanding and knowledge about film, literary psychology, and also the form of a person's hierarchy of needs. This type of research is a qualitative research. The results of the study explain that each character in the film *Imperfect: Career, Love & Scales* has their own hierarchy of needs with different forms of needs. From all the data found, the form of the need for safety is the form of fulfilling the most common need compared to other needs, while the character Rara is the character with the form of the most needs compared to the other characters. The conclusion in this study is that there are forms of hierarchy of needs in the film *Imperfect: Career, Love & Scales* by Ernest Prakasa which are found in events in the form of language notes, facial gestures and character actions, words, phrases, and sentences carried out by the characters. character in the film *Imperfect: Career, Love & Scales*.

Keywords : *Hierarchy of Needs, Characters, Movies*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan, yang menggunakan bahasa sebagai medium. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi juga

merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berpikir manusia. Sastra tidak hanya bersifat imajinatif dan kontemplatif semata, tetapi dalam penciptaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas kehidupan manusia. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya dianggap sebagai suatu karya seni yang diekspresikan melalui berbagai pengalaman kehidupan dalam bermasyarakat, tetapi juga sebagai suatu karya kreatif yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam hal ini sikap dan perilaku manusia.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai suatu aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013 dalam Nuryanti dan Sobari, 2019). Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghidangkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994: 66 dalam Astuti, Mujiyanto, dan Rohmadi, 2016: 178). Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengkaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya. Menurut Ratna (2009: 342-344) dalam (Suprpto, Andayani, dan Waluyo, 2014: 3), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terandung dalam karya sastra.

Dalam menjalani kehidupannya, manusia tentunya memiliki kecenderungan untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan agar dapat terus melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis yang merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan. Berkenaan dengan hal ini, Abraham H. Maslow (Maslow) kemudian mengemukakan teorinya mengenai kebutuhan bertingkat yang pada dasarnya dimiliki oleh manusia.

Hierarki kebutuhan merupakan teori tentang motif manusia dengan cara mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia dalam suatu hierarki dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum (Bouzenita, Boulanouar, 2016 dalam Muhibbin dan Marfuatun, 2020: 12). Menurut Maslow (1984:280) tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang dikenal dengan teori "Hierarki Kebutuhan". Hierarki kebutuhan adalah sebuah teori yang digunakan untuk menganalisis berbagai jenis kebutuhan manusia berdasarkan skala utama setiap orang. Maslow (2013:55) menyatakan bahwa dalam teori hierarki kebutuhan ini terdapat lima kebutuhan manusia diantaranya (1) Kebutuhan fisiologis, (2) Kebutuhan akan keselamatan, (3) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, (4) Kebutuhan akan harga diri, (5) Kebutuhan akan perwujudan diri. Kelima kebutuhan tersebut tersusun secara hierarki.

Menurut Iskandar (2016) dalam Fatimah (2018: 35), Abraham Maslow sangat menekankan pada pemenuhan kebutuhan yang bersifat internal di dalam manusia yaitu kebutuhan secara fisiologis, sedangkan kebutuhan eksternal (kebutuhan rasa aman, pengakuan dari orang lain, dan penghargaan) adalah kebutuhan yang merupakan umpan balik dari orang lain dalam pemenuhannya.

Sebagai cerminan suatu masyarakat, film banyak mengangkat persoalan kehidupan manusia dimana manusia diperankan oleh seorang tokoh. Salah satu film yang banyak mengungkapkan kisah-kisah inspiratif adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialihwahanakan dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia. Film ini bercerita tentang pengalaman batin salah satu tokoh yang menjalani hidup penuh tekanan *bully, body shaming, dan beauty standard* lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya. Namun, tidak membuatnya patah semangat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dengan berbagai upaya berdasarkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengaktualisasikan diri. Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitupun

dengan tokoh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang membutuhkan pengakuan dari keluarganya sendiri dan lingkungan pekerjaannya dengan tujuan ke depan ia akan dapat mengatualisasikan dirinya dan tentunya harga dirinya menjadi lebih terangkat di mata orang-orang.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* menceritakan kisah tentang perjuangan seorang tokoh untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Berbagai macam insiden yang dialami tokoh saat menjalani kehidupannya yang sulit, namun keinginan dalam mendapatkan apa yang diinginkannya sangat kuat menjadikan pribadi tokoh semakin tertantang untuk membuktikan bahwa hidup yang sulit bukanlah hal yang dapat menghalangi untuk menjadi orang yang berhasil dan sukses.

Dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* menceritakan upaya tokoh dalam memenuhi berbagai kebutuhan, merupakan keinginan dan dorongan atas motivasi kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Asumsi ini, berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Teori kebutuhan ini dipilih disebabkan kepribadian tokoh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* menggambarkan tingkah laku manusia yang berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi yang membuatnya menyangkal keberadaan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Berikut sampel data hierarki kebutuhan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang dikutip pada waktu pemutaran 00:01:10-00:01:23.

Konteks

Debby : “Kak. Tidak kebanyakan?”

Hendro : “Ma!”

Debby : “Ini untuk kebaikan dia juga, Mas.”

Hendro : “Dia masih masa pertumbuhan. Sudahlah.”

Dalam peristiwa ini memperlihatkan adegan keluarga Rara yang sedang berkumpul di ruang makan untuk makan malam. Makan merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis yang dilakukan Rara, Hendro, Debby, dan Lulu.

Menurut Minderop (2016: 54), psikologi sastra adalah telaah karya sastra sebagai cerminan proses dan aktivitas kejiwaan. Proses dan aktivitas kejiwaan tersebut dicerminkan oleh diri tokoh dalam suatu karya sastra. Menurutnya, menelaah karya sastra dengan pendekatan ini hendaknya melihat sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang serta kemampuan pengarang dalam menggambarkan para tokoh yang berhubungan dengan masalah kejiwaan. Endraswara dalam Nuryanti dan Sobari (2019), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam berkarya akan menumpahkan segala cipta dan rasa. Segala pengalaman hidup dan kejiwaan pengarang akan tercermin di dalam teks sastra melalui para tokohnya.

Hierarki kebutuhan menurut Maslow (1984:39) adalah kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang atau hierarki, maksudnya adalah manusia akan memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu kemudian akan memenuhi kebutuhan yang ada dijenjang berikutnya. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan perwujudan diri. Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah individu akan memuaskan pada tingkat yang berikutnya.

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar pada setiap orang, maksudnya adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan makan, minum, tidur, tempat tinggal, oksigen, dan kebutuhan mendasar lainnya. Contohnya seseorang yang merasa lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Seseorang akan mengabaikan kebutuhan lainnya sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi.
2. Kebutuhan akan keselamatan, meliputi keamanan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan cemas. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam

- kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, dan tidak stres. Seseorang yang tidak merasa aman memiliki kebutuhan akan rasa aman secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkan.
3. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar dia dianggap sebagai komunitas sosialnya. Bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keterunan, kebutuhan untuk dekat kepada keluarga, dan kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.
 4. Kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu: keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan kebebasan dan kemerdekaan. Kemudian bentuk kedua yaitu keinginan atau kebutuhan akan nama baik atau gengsi, status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi.
 5. Kebutuhan akan perwujudan diri, maksudnya adalah kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Bentuk khusus dari kebutuhan ini setiap orang berbeda-beda, setiap orang akan mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang ada pada dirinya (Maslow, 1984:39-51).

METODE

Dalam penelitian ilmiah ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual dengan cara menggunakan tahap mengumpulkan data, menyusun, dan mengklasifikasikan semua data yang telah dianalisis. Menurut Mukhtar (2013: 10), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut Anggito dan Setiawan (2018:11) bahwa langkah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya, dalam penulisannya data maupun fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Sumber data penelitian ini adalah film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*. yang telah diunduh pada aplikasi telegram, sutradara Ernest Prakasa, film berdurasi selama 112 menit (1 jam 52 menit), yang dirilis pada tanggal 19 Desember 2019 dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Data penelitian ini adalah dialog antar tokoh dan gestur tubuh tokoh yang menggambarkan bentuk hierarki kebutuhan yang terdapat pada film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*. Data tersebut dapat diperoleh dari seluruh tokoh yang ada dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dipersiapkan yang mengelompokkan bentuk-bentuk kebutuhan yang dimiliki oleh tokoh di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan perwujudan diri. Kemudian menyimpulkan hasil temuan terkait bentuk hierarki kebutuhan tersebut.

HASIL

Setelah melakukan pengkajian terhadap film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk hierarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan perwujudan diri kemudian menganalisisnya sehingga mendapatkan data-data hasil penelitian. Data-data

berupa peristiwa-peristiwa yang telah di transkripsi dari teks lisan ke tulisan berupa gestur wajah dan tindakan , kata, frasa, dan kalimat di dalam film *Imperfect, Karier, Cinta, & Timbangan*.

Kebutuhan Fisiologis

Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan akan tempat tinggal (G.Globe, 1971: 72 dalam Rostanawa, 2018: 62). Bentuk pemenuhan kebutuhan ini terlihat pada waktu pemutaran 00:01:10-00:01:23.

Konteks

- Debby : "Kak. Tidak kebanyakan?"
Hendro : "Ma!"
Debby : "Ini untuk kebaikan dia juga, Mas."
Hendro : "Dia masih masa pertumbuhan. Sudahlah."

Dalam peristiwa ini memperlihatkan adegan keluarga Rara yang sedang berkumpul untuk makan malam. Makan merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis yang dilakukan Rara, Hendro, Debby, dan Lulu.

Selain itu, bentuk kebutuhan fisiologis juga terlihat pada waktu pemutaran 00:22:15-00:23:04.

Konteks

- Neti : "Saya cuma minta waktu dua minggu saja, Bu."
Bu Ratih : "Ya, sudah. Tapi memijatnya yang kuat."
Neti : "Siap! Jangan khawatir, Bu."
Bu Ratih : "Aduh! Kamu itu mau buat tengkorak saya retak?"
Neti : [terkesiap] "Maaf, Bu. Saya kira kalau pijatnya makin kuat... bisa makin lama menunggaknya."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Neti yang sedang memijat ibu Dika, yang mana merupakan ibu kos di tempat ia tinggal. Neti memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu kebutuhan tempat tinggal dengan membujuk ibu kosnya agar dapat dapat memperpanjang masa tunggaknya dan ia tidak diusir dari kos tempat tinggalnya.

Kebutuhan Akan Keselamatan

Kebutuhan akan keselamatan merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan akan keselamatan ini meliputi rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam (Rostanawa, 2018: 64). Bentuk pemenuhan kebutuhan akan keselamatan yang terdapat pada film ini dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:14:03-00:14:14.

Konteks

- Debby : "Lin, tolong ambilkan pisau."
Lina : "Ya, Bu. Ini, Bu."
Debby : "Lin, kamu kalau kasih pisau itu, depannya gagang seperti ini."
Lina : "Iya. Maaf, Bu."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan mama Rara yang sedang berada di dapur. Mama Rara meminta asisten rumah tangganya untuk mengambilkannya pisau. ART mengambilkannya pisau dan memberikannya kepada mama Rara hanya saja ia memberikan bagian depan pisau kepada mama Rara. Melihat itu mama Rara kemudian menghindar dan menasehati ARTnya. Apa yang dilakukan oleh mama Rara merupakan

bentuk pemenuhan kebutuhan akan keselamatan fisiknya dengan menghindari dari pisau yang diberikan ARTnya yang dapat melukai dirinya.

Selain itu, bentuk pemenuhan kebutuhan akan keselamatan juga terlihat pada waktu pemutaran 01:15:31-01:15:42.

- Konteks :
Rara : "Eh. Aku udah telepon taksi. Kita naik taksi aja, ya. Motor kamu taruh di sini aja."
Dika : "Macet banget jam segini loh. Kamu juga udah beberapa hari gak datang."
Rara : "Enggaklah. Aman. Panas banget soalnya."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Dika datang menemui Rara ke rumahnya. Dika datang menggunakan motor untuk menjemput Rara yang mana mereka akan pergi menuju sekolah anak-anak gendangan yang mereka urus. Ketika hendak pergi, Rara menyampaikan kepada Dika ia telah memesan taksi untuk pergi menuju sekolah dan menyuruh Dika untuk meletakkan motornya di rumah Rara saja. Alasan Rara menggunakan mobil adalah cuaca yang sangat panas sehingga untuk melindungi dirinya Rara memutuskan untuk memesan taksi. Apa yang dilakukan Rara merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan akan keselamatan yaitu dengan mendapatkan perlindungan dari panasnya matahari sehingga tidak akan berdampak buruk kepada dirinya.

Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan keselamatan terpenuhi, individu selanjutnya akan memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:08:00-00:08:05.

- Konteks :
Dika : "Ada lagi kira-kira yang bisa kami bantu, Bu?"
Siska : "Ada sih." - [tertawa kecil]
Dika : "Apa tuh?"
Siska : "Cariin saya suami dong."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan Siska yang sedang berbicara dengan Dika dan juga Rara setelah Rara. Siska meminta tolong kepada Dika dan juga Rara untuk dicarikan suami. Dalam hal ini Siska memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki dan cintanya yaitu kebutuhan untuk memiliki pasangan dengan meminta tolong kepada Dika dan Rara supaya dicarikan seorang suami untuknya

Selain itu, bentuk pemenuhan ini juga dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:10:42-00:11:20.

- Konteks :
Rara : "Dika?"
Dika : "Udah sok tau, goblok lagi. Kamu lihat sendiri? Bingung aku, beneran. Kalau gak butuh-butuh banget gak aku ambil pekerjaan ini! Udah aku tinggal dari tadi!"
[menghela napas] "Kesel banget!"
Rara : "*I love you.*"
Dika : "Maaf."
Rara : "Gak apa-apa."
Dika : "Oke, selesaikan semua."
Rara : "Semangat."
Dika : "Ya."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Rara yang menemui Dika di ruangan terpisah dari tempat pemotretan Dika. Rara yang melihat Dika yang sedang kesal

terhadap kliennya langsung menghampiri Dika ketika Dika pergi meninggalkan ruangan pemotretan. Rara berusaha menenangkan Dika dengan memberi pelukan dan juga semangat kepada Dika. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta tokoh Rara yang mana Rara memenuhi kebutuhannya dengan memberikan cinta kepada Dika.

Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan dengan tingkatan di atas kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, individu selanjutnya akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan harga diri meliputi kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan penghargaan dari orang lain. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:13:04-00:13:19.

Konteks

George : "Lulu, mau gak, kamu jadi pacar aku?"
Lulu : [mengangguk]
George : [terkesiap] "Memang iya?"
Lulu : "See? *That's it!* Gampang banget."
"Yang penting di hidup ini, kita hanya harus *work hard and stay humble. And everything else will be good. Bye!*"

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan George yang sedang melakukan siaran langsung di akun *instagram* miliknya. Dalam penyampaianya, George mengatakan bahwa dalam hidup ini yang paling penting adalah kerja keras dan selalu rendah hati. Hal ini dilakukan George dengan meminta Lulu menjadi pacarannya dalam siaran langsung merupakan cara George untuk mendapatkan ketenaran dan memenuhi salah satu kebutuhan akan harga dirinya. Karena banyak dari penggemar yang menyukai hal-hal seperti itu dan dapat menjadinya *viral*.

Selain itu, bentuk pemenuhan kebutuhan ini juga dapat dilihat pada waktu pemutaran 01:08:28-01:08:36.

Konteks :
Rara : "Hai. Aku telat banget ya?"
Dika : "Enggak. Pakai ini sekarang, ya?" [memberikan tas]
Rara : "Ini apa? Biar kamu makin keren aja. Cepat, aku tunggu di sini."
Dika : "Gak usah!"
Rara : "Gapapa."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Dika yang baru saja memasuki kantor Rara, yang mana pada saat itu perusahaannya sedang merayakan hari ulang tahun perusahaan dan Dika merupakan *fotografer* di hari itu. Ketika Dika datang, Rara langsung memberikan tas yang berisi jaket untuk Dika gunakan agar penampilannya lebih sesuai dengan teman-teman kantor Rara. Peristiwa ini merupakan pemenuhan kebutuhan akan harga diri dari tokoh Rara yaitu kebutuhan untuk menjaga reputasinya sebagai *manager* di kantor. Dika sebagai pacarnya harus memperhatikan penampilannya agar reputasi Rara sebagai *manager* dapat terjaga.

Kebutuhan Akan Perwujudan Diri

Kebutuhan akan perwujudan diri merupakan bentuk kebutuhan yang berada pada tingkat paling tinggi. Setelah keempat bentuk kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi maka individu akan memenuhi kebutuhan ini. Pada bentuk kebutuhan akan perwujudan diri, individu akan terdorong untuk mengungkapkan siapa dirinya. Kebutuhan ini akan membuat

seorang individu memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri melalui potensi yang ia miliki. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:37:15-00:37:29.

- Konteks :
Kelvin : "Kamu yakin?"
Rara : "Ya, kalau Mas mau kasih saya waktu."
Kelvin : "Satu bulan. Satu bulan kamu berhasil berubah...
aku kasih kepercayaan ini ke kamu."
Rara : [tertawa tertahan] "Terima kasih, Mas."

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Rara yang mendatangi Kelvin yang merupakan pimpinan di kantor tempat ia bekerja. Rara menemui Kelvin dengan tujuan untuk meminta Kelvin agar memberinya waktu untuk bisa merubah penampilannya agar ia bisa mendapatkan jabatan *manager* di kantornya, dan Kelvin memberikan Rara waktu selama satu bulan untuk mengubah penampilannya dan jika berhasil, maka jabatan itu akan dia berikan kepada Rara. Peristiwa ini merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan akan perwujudan diri dari tokoh Rara yang mana ia mau menunjukkan keseriusannya untuk mendapatkan jabatan *manager* karena ia merasa bahwa potensi yang dimilikinya layak untuk menjadikannya seorang *manager* di kantor tersebut. Untuk itu itu, Rara mendatangi Kelvin dan meminta diberikan waktu untuk mengubah penampilannya seperti yang Kelvin harapkan.

Selain itu, bentuk pemenuhan kebutuhan ini dapat dilihat pada waktu pemutaran 00:56:23-00:56:32.

- Konteks :
Pegawai [bersorak]
Kantor
Rara : "Sukses untuk kita semua ya"
Kelvin : "Yeay!"

Pada waktu pemutaran ini, memperlihatkan adegan Rara yang diangkat menjadi *manager* di perusahaannya. Hal ini ia dapatkan setelah semua usaha yang ia lakukan. Peristiwa ini merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan akan perwujudan diri tokoh Rara yaitu dengan menunjukkan kepada rekan-rekan kantornya bahwa ia bisa mendapatkan jabatan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* karya Ernest Prakasa, penulis menemukan kelima bentuk kebutuhan tersebut yang meliputi kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis. Pada jenjang kebutuhan ini, manusia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal makanan, minuman, dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan fisiologis relative telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan baru yaitu kebutuhan akan keselamatan (keamanan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekalutan). Kebutuhan akan keselamatan ini sering terungkap secara khusus dalam usaha mencari seseorang pelindung, atau orang yang lebih kuat yang dapat diandalkan. Apabila kebutuhan fisiologis dan akan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki. Seseorang yang berada pada jenjang ini akan merasakan tiadanya kawan-kawan, kekasih, istri, atau anak. Ia haus akan hubungan yang penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya dan ia akan berusaha lebih keras lagi dalam mencapai tujuan ini. Berikutnya setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi maka seseorang akan memiliki kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya, pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya diri pada diri sendiri, kegunaan, kekuatan, kelayakan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Selanjutnya ketika semua kebutuhan di atas telah terpenuhi maka seseorang akan berupaya memenuhi bentuk kebutuhan yang paling tinggi

yaitu kebutuhan akan perwujudan diri. Istilah ini merujuk pada keinginan seseorang akan perwujudan diri, yakni pada kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya sehingga menjadikan dirinya menjadi seseorang yang istimewa.

Pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, tokoh Rara merupakan tokoh dengan bentuk pemenuhan kebutuhan yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan tokoh lainnya. Hal ini disebabkan karena tokoh Rara yang merupakan tokoh utama dalam film tersebut yang mana dalam film ini menceritakan tentang ambisi seorang Rara untuk dapat mencapai puncak tertinggi dari hierarki kebutuhan yaitu perwujudan dirinya dengan mendapatkan jabatan *manager* di kantor tempat ia bekerja.

SIMPULAN

Hierarki kebutuhan merupakan tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu untuk dapat terus melanjutkan hidupnya. Setiap individu tentunya memiliki bentuk kebutuhan yang berbeda-beda. Perbedaan hierarki ini disebabkan oleh kondisi masing-masing individu, baik itu kondisi fisik, mental, ekonomi, ataupun ambisi yang dimiliki oleh individu tersebut. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan meliputi kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan perwujudan diri. Meskipun demikian hierarki ini tidak sekaku itu. Sesungguhnya manusia itu sendiri yang menentukan hierarki tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Astuti, Rika Endri, dkk. (2016) Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oki Madasari Serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*: 2(4) : 175-187.
- Fatimah, Siti. (2018). Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. *Quanta*: 2(1) : 40.
- Maslow, Abraham H. (1970). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Nurul, I. 1984. Gramedia: Jakarta.
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori Sastra, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Muhibbin dan Marfuatun. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*: 2(15) : 9-20.
- Mukthar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta. Gp Press Group.
- Nuryanti, Melia & Sobari, Teti. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 2(4) : 501-506.
- Rostanawa, Gaby. (2018). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Laila S. Chudori. *Elite Journal*: 1(2) : 58-67.
- Suprpto, Lina, dkk. (2014). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel Sembilan dari Nadira Karya Laila S. Chudori. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*: 3(3) : 1-15.